

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai pilar dasar dari pembentukan sumber daya manusia, maka sangatlah hakiki bila pendidikan itu ditempatkan dalam suatu posisi yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena dalam Garis Besar Haluan Negara, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun ciri-ciri manusia berkualitas yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas dan kreatif. Bahkan pendidikan yang tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan seharusnya menempati kedudukan yang paling tinggi dalam memajukan suatu bangsa, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pendidikan, tempat guru mengajar dan tempat murid belajar, sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan menyiapkan peserta didik

yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, sosial serta terampil. Dengan memiliki kompetensi semacam ini, diharapkan siswa mampu menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan terdekat maupun terjauh, terampil, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, memiliki kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa para pahlawan, dan berorientasi pada masa depan, seperti tuntutan yang ada dalam GBHN dan UU Sisdiknas di atas.

Penyempurnaan pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan, penyempurnaan ini dilaksanakan dengan upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan melibatkan tenaga pengajar, siswa, sarana dan prasarana pendidikan. Kompetensi tenaga pengajar banyak ditingkatkan melalui berbagai kursus penataran dan lokakarya. Peningkatan sarana prasarana bisa dilakukan dengan memperbaiki dan melengkapi fasilitas sekolah. Kurikulum dalam hal ini juga terus menerus direvisi agar dapat sesuai dengan kualitas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar tidak terlepas dari usaha peningkatan melalui peningkatan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen pengajaran yaitu : materi, peserta didik, guru, metode, media, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain, masing masing komponen mewarnai proses belajar mengajar dan hasil belajar.

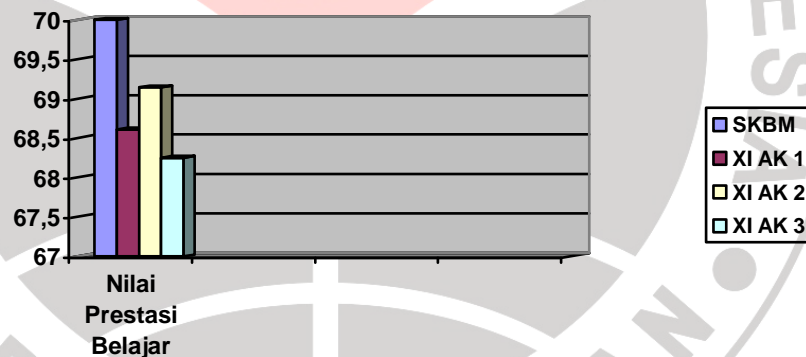
Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah salah satu bentuk proses komunikasi yang merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru), kepada seseorang atau sekelompok orang (peserta didik). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pada proses komunikasi, guru yang berfungsi sebagai sumber pesan, siswa seringkali mengalami hambatan dan gangguan. Pengalaman menunjukkan sering terjadi penyimpangan sehingga proses tersebut tidak berlangsung secara efektif.

Sering dijumpai kegagalan dalam pengajaran disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif, hal yang diduga melatarbelakanginya antara lain adalah kecenderungan terjadinya verbalisme, perhatian bercabang, kurang perhatian, menurunnya minat dan kegairahan siswa dalam belajar dan sebagainya. (Mansyur M Nurhasanah, 2003 : 119)

Untuk mencapai tujuan di atas, dalam Proses Belajar Mengajar diperlukan adanya usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar adalah dengan penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi

belajar mengajar yang efektif. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media sebagai penyampai pesan atau dalam hal ini pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya tampak dipengaruhi oleh media pengajaran sebagai alat komunikasinya, agar tidak terjadi salah pengertian atau salah penafsiran atas informasi yang diberikan. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, prestasi belajar sebagai variabel Y diperoleh dari nilai rata-rata mid-semester mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI AK 1, XI AK2, dan XI AK 3 di SMK Pasundan 1 Bandung yang menjadi responden, dinyatakan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1
NILAI UTS AKUNTANSI

Dilihat dari data nilai yang telah disebutkan diatas dapat dilihat untuk XI AK 1 memiliki nilai rata-rata mid-semester sebesar 68,51. Untuk XI AK 2 memiliki nilai rata-rata mid-semester sebesar 69,2. untuk XI AK 3 memiliki nilai rata-rata mid-semester sebesar 68,3. Dari nilai rata-rata mid-semester ketiga kelas tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang diraih kurang optimal karena

masih di bawah nilai SKBM yang ditentukan sekolah yaitu 70, hal ini dapat disebabkan salah satu faktornya adalah penggunaan media pembelajaran yang belum diterapkan secara optimal. Dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pengajaran berguna untuk menarik perhatian dan menimbulkan kegairahan dalam belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih edukatif sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Nana sudjana (2002 : 99) mengemukakan bahwa : "alat peraga (media pengajaran) dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif." Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Moh Uzer Usman (2006 : 31) bahwa :

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran.

Pengadaan media pengajaran di SMK Pasundan I Bandung sebagai tempat dalam penelitian ini memfasilitasi papan tulis di setiap satu kelas, beberapa buah OHP, satu buah infocus, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium berwirausaha, mesin-mesin bisnis yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan I Bandung"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajaran dan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan media pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan bagi SMK Pasundan 1 Bandung tentang keadaan siswa kelas XI dalam tingkat penggunaan media pembelajaran dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.